

Bab V

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Dalam Bab terakhir laporan penelitian ini, akan diketengahkan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan dan uraian tentang jawaban dari pertanyaan penelitian.

A. Hasil Penelitian.

1. Gambaran Umum sumber data penelitian.

Studi ini memberikan gambaran bahwa partisipasi masyarakat (ibu) terhadap Program Pos Yandu, dan kualitas latar belakang sosial budaya mereka dalam hal ini Pendidikan, status sosial dan lingkungan. Demikian pula kualitas persepsi ibu terhadap Pos yandu dan Komunikasi pada ibu yang dapat meningkatkan kualitas partisipasi terhadap Pos yandu.

Kecenderungan yang diketukan tersebut sesungguhnya sudah dapat diramalkan, oleh karena frekuensi skor para ibu pada ke lima variabel berdistribusi normal.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi Ibu.

Pembahasan tentang berbagai faktor yang mempengaruhi partisipasi terhadap Pos yandu yang akan diuraikan disini, bertitik tolak dari hasil-hasil analisis data, baik secara bivariate maupun secara multivariate sebagaimana telah diuraikan pada bab IV.

Hasil analisis bivariate dengan tehnik tabulasi silang (crosstabulation) memberikan gambaran khusus tentang berbagai perbedaan yang terdapat pada variabel-variabel prediktor yang

mempengaruhi skor partisipasi tersebut yaitu sebagai berikut,

1) Dari keseluruhan ibu yang mempunyai tingkat partisipasi sedang, yaitu yang merupakan jumlah tertinggi diantara ke tiga tingkat partisipasi, sebagian terbesar berasal dari golongan ibu yang berpendidikan tamat SMP dan ibu yang berpendidikan Perguruan tinggi merupakan jumlah terkecil dari harga-harga statistik yang diperoleh, yaitu koefisien Korelasi Sommers's D (assymetric) = 0,14 dan Chi Square = 44,57 pada tingkat signifikan 0,05, Tampak hubungan antara pendidikan ibu dengan partisipasi terhadap Pos yandu merupakan hubungan yang sedang dan signifikan

2). Dari keseluruhan Ibu yang mempunyai tingkat partisipasi sedang yang terbanyak berasal dari ibu yang mempunyai status sosial ekonomi rendah yaitu sebesar 66%. Demikian juga dengan status sosial 2 yang mengacu pada pemilikan benda-benda jumlah terbesar adalah 66% pada status sosial sedang dengan partisipasi yang rendah. Dengan harga statistik yang diperoleh yaitu untuk status sosial ekonomi 1 (Sommers's D = 0,04 dan $\chi^2 = 20,24$ pada $P < 0,0001$. Untuk status sosial 2 Sommers's = 0,03, $\chi^2 = 48,74$ pada $p < 0,0001$. Terlihat hubungan antara partisipasi ibu dengan status sosial ekonomi merupakan hubungan yang lemah dan dapat diabaikan.

3) Ditinjau dari lingkungan dimana golongan ibu yang mempunyai partisipasi rendah adalah ibu-ibu yang mempunyai lingkungan yang buruk. Dari perhitungan diperoleh nilai Sommers's D 0.03 $\chi^2 = 18,23$. dan merupakan golongan yang terbanyak yaitu 40,9 %. Hubungan tersebut merupakan hubungan

yang lemah dan tidak signifikan.

4) Ditinjau dari persepsi sebagai variabel kontrol terhadap variabel-variabel lain ada perubahan terhadap partisipasi terhadap Program Pos yandu yang terbanyak mempunyai persepsi baik adalah ibu-ibu yang partisipasinya terhadap Pos yandu juga baik. Jumlah terbesar adalah dari ibu-ibu yang mempunyai tingkat pendidikan yang mempunyai tingkat pendidikan SMP yaitu 56,4%. Koefisien korelasi sommers's D = 0,09 $\chi^2 = 36,39$. Dan pada persepsi buruk dengan tingkat partisipasi rendah merupakan jumlah terbanyak = 60 % dari ibu-ibu yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi. Untuk status sosial ekonomi 1 dengan persepsi buruk jumlah terbanyak adalah golongan ibu yang mempunyai status sosial tinggi dan partisipasi rendah yaitu 57,1 %. Dengan harga Sommers'D = 0,03 dan $\chi^2 = 14,10$. Untuk yang persepsinya baik golongan terbesar adalah ibu-ibu yang mempunyai tingkat status sosial sedang dengan tingkat partisipasi rendah yaitu sebesar 80,4%. Harga Sommers'D 0,07 dan $\chi^2 = 27,51$.

Sebelum mengkaji tentang hasil analisis multivariate, akan dikemukakan terlebih dahulu gambaran tentang skor rata-rata partisipasi pada keseluruhan ibu dilihat dari kategori-kategori variabel independennya. Untuk perhitungan ini telah dipergunakan teknik Breakdown dengan hasil sebagai berikut :

1) Untuk variabel pendidikan, perbedaan skor partisipasi perbedaan skor terlihat tidak teratur golongan ibu yang berpartisipasi tinggi adalah ibu yang mempunyai tingkat

pendidikan tamat S.D. Dan skor terendah justru berasal dari golongan pendidikan Perguruan tinggi.

2) Untuk variabel stasec 1 tampak bahwa golongan stasec rendah merupakan prosentase yang terbanyak dan yang terendah adalah ibu-ibu yang mempunyai status sosial sedang. Untuk stasec 2 yang partisipasinya tinggi adalah golongan stasec tinggi.

3) Variabel lingkungan yang merupakan bagian terbesar adalah ibu dengan lingkungan sedang dan yang terendah adalah ibu dengan golongan lingkungan agak baik.

4) Untuk variabel komunikasi yang mempunyai partisipasi tinggi adalah yang komunikasinya termasuk tinggi.

5) Demikian juga dengan variabel persepsi untuk yang mempunyai persepsi baik akan lebih berpartisipasi dalam Program Pos yandu.

Namun demikian, skor rata-rata partisipasi yang diperoleh melalui teknik Brakdown di atas merupakan skor yang unadjusted atau skor yang belum disesuaikan artinya belum diperhitungkan adanya kemungkinan inter korelasi antara variabel-variabel independen yang mempengaruhinya begitu pula dengan harga-harga statistik hasil crosstabulasi oleh karena itu pengontrolan secara stimultan oleh variabel intervening terhadap variabel-variabel interveningnya.

Hal ini dimungkinkan dengan multiple regresion Classification Analysis (MCA). Hasil MCA menunjukkan bahwa 5 variance pada partisipasi untuk keseluruhan sampel dapat

terjelaskan. Dan diantara variabel-variabel yang memberikan andil dalam menerangkan atau menjelaskan variance tersebut (dapat dilihat pada tabel 37 dimuka).

Hubungan dan tidak signifikannya salah satu variabel, yaitu pendidikan ibu. Dengan perhitungan tabulasi silang yang pertama diketahui pula bahwa variabel status sosial ekonomi juga mempunyai korelasi yang sangat kecil dan tidak signifikan. Tapi setelah diadakan perhitungan dengan teknik MCA terlihat bahwa variabel-variabel lain kecuali pendidikan mempunyai korelasi dengan partisipasi terhadap Program Posyandu.

B. Jawaban pertanyaan Penelitian.

- 1). Jawaban a. Kualitas hubungan dan pengaruh antara tingkat pendidikan ibu dengan partisipasi terhadap program Posyandu tidak ada atau tidak signifikan. Hubungannya lemah dan dapat diabaikan. Dengan adanya variabel Persepsi dan komunikasi terlihat ada beberapa perubahan. Untuk komunikasi yang rendah tidak tampak ada perubahan korelasi, sedangkan dengan komunikasi tinggi tampak perubahan koefisien korelasi tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa komunikasi dapat meningkatkan partisipasi. Untuk kontrol dari persepsi memberikan hasil yang berbeda yaitu ada kenaikan koefisien korelasi pada persepsi rendah dan pada persepsi tinggi tampak ada penurunan koefisien korelasi.

2). Jawaban b. Pada hubungan dan pengaruh antara status sosial ekonomi dengan partisipasi menurut perhitungan statistik yang telah dilaksanakan adalah signifikan berarti ada hubungannya. Sedangkan komunikasi dan persepsi, untuk komunikasi yang rendah ada sedikit kenaikan dan naik kembali pada komunikasi tinggi.

Demikian juga dengan persepsi tampak ada perubahan naik baik pada persepsi rendah maupun persepsi tinggi.

3) Jawaban untuk pertanyaan penelitian c. Untuk lingkungan bila dilihat hasil perhitungan statistik di muka tampak signifikan dan ada hubungan atau korelasi yang memadai. Dengan adanya kontrol dari komunikasi terlihat peningkatan partisipasi yang cukup besar pada komunikasi rendah adanya sedikit penurunan sedangkan pada komunikasi tinggi tampak kenaikan yang cukup tinggi pula.

4). Untuk jawaban pertanyaan penelitian d maka komunikasi mempunyai hubungan atau pengaruh dengan partisipasi terhadap Pos yandu jelas terlihat dengan meningkatnya koefisien korelasi partisipasi dimana komunikasi sebagai intervening variabel merupakan kontrol bagi variabel yang lain. Dan hubungan ini merupakan hubungan yang signifikan.

5). Untuk jawaban penelitian e, dimana persepsi sebagai intervening variabel memberikan pengaruh terhadap

variabel independen lain dengan adanya kenaikan dan penurunan koefisien korelasi pada perhitungan tabulasi silang dimana persepsi sebagai variabel kontrol.

Dan hubungan ini merupakan hubungan yang signifikan.

C. Implikasi

Hasil penelitian ini mempunyai implikasi praktis atas dasar hasil-hasil penelitian yang kualitatif yang telah dilakukan.

Hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa pada umumnya partisipasi dari ibu-ibu tidak tergantung pada tingkat pendidikan yang diperoleh. Maka dari hasil ini dapat diimplikasikan bahwa teori yang mengatakan bahwa "Faktor pendidikan dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap partisipasi suatu kegiatan " (Krech 1962, h 225). Tidak sesuai hal ini kemungkinan disebabkan karena untuk ibu-ibu yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi dapat mencari atau mempunyai pekerjaan yang tetap. Sehingga mereka kurang mempunyai waktu untuk aktif pada program yang terdapat pada masyarakat sekitarnya.

Tapi dengan komunikasi yang baik partisipasi dan persepsi mereka menunjukkan kenaikan hal ini sesuai dengan pendapat Krech yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan individu semakin berkembang kognisinya, dan semakin sadar terhadap situasi disekitarnya. (Krech 1962, h 76-84). Disini kita dapat menilai bahwa komunikasi yang

diberikan secara aktif kepada masyarakat baik melalui komunikasi interpersonal maupun melalui mass media dapat meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap Pos yandu.

Bila dilihat dari status sosial ekonomi masyarakat partisipasi masyarakat terhadap Pos yandu lebih banyak dari ibu-ibu golongan status sosial ekonomi rendah. Ini sesuai dengan tujuan dari program pos yandu yang lebih ditujukan kepada golongan ibu-ibu tingkat menengah ke bawah. Sedangkan untuk ibu-ibu golongan status sosial ekonomi tinggi partisipasi mereka diharapkan dalam bentuk lain seperti sumbangan sukarela dll. Sedangkan rendahnya kehadiran mereka pada kegiatan Pos yandu kemungkinan karena mereka mampu untuk menjaga kesehatan keluarganya dan dapat mengunjungi dokter praktek swasta. Baik untuk KB, Imunisasi penimbangan dll.

Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan pada program peningkatan NKKBS melalui program Pos yandu cukup berhasil dengan baik, disebabkan karena adanya faktor terpenuhinya salah satu kebutuhan khususnya dalam bidang kesehatan. Ini dapat diartikan bahwa kegiatan dalam program Pos yandu cukup menarik dan dapat dirasakan manfaatnya.

D. Kesimpulan

Dalam uraian ini dapat disajikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian, yaitu berkenaan dengan aspek partisipasi terhadap Posyandu.

Hasil penemuan penelitian ini memberikan gambaran sebagai berikut :

1. Hasil penemuan dalam penelitian ini memberikan gambaran yang menunjukkan bahwa tingkat partisipasi ibu-ibu terhadap Program Pos yandu terpusat pada skor rata-rata 23,66 yang berarti pada tingkat partisipasi rendah walaupun hubungan tersebut ada.

2. Data menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak ada hubungannya dengan partisipasi terhadap Program Posyandu hal ini kemungkinan bahwa ibu-ibu yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi pergi ketempat praktek swasta atau Rumah sakit dll.

3. Data dari status sosial ekonomi menunjukkan bahwa ada hubungan dan signifikan antara status sosial ekonomi dengan partisipasi terhadap Program Posyandu pati hubungan tersebut memperlihatkan hubungan yang negatif korelasi dimana untuk ibu yang mempunyai stutus sosial ekonomi rendah adalah yang berpartisipasi tinggi sebaliknya dengan status ekonomi tinggi pastisipasinya rendah. Dengan adanya komunikasi dan pesepsi tampak ada peningkatan pada skor partisipasi. Demikian juga dengan persepsi membrikan kenaikan skor partisipasi terhadap Pos yandu.

4) Data dari variabel lingkungan tampak pada perhitungan multivariate merupakan hubungan yang signifikan terhadap hubungannya dengan partisipasi tentang program Posyandu.

Kontrol dari variabel komunikasi dan persepsi juga memberikan perubahan skor partisipasi. Pada lingkungan komunikasi yang kurang akan menimbulkan penurunan partisipasi dan pada komunikasi yang tinggi terjadi peningkatan skor partisipasi. Sedangkan persepsi pada persepsi yang rendah terjadi peningkatan partisipasi dan turun pada persepsi tinggi.

E. Keterbatasan Penelitian.

Penulis merasa bahwa penelitian untuk mengungkapkan tentang partisipasi masyarakat terhadap Program Posyandu ini masih banyak kekurangan. Hal ini semata-mata karena keterbatasan penulis dalam soal waktu dan biaya.

Disamping itu walaupun sudah melebihi sampel minimum mungkin masih perlu diperluas lagi agar lebih memadai. Demikian juga dengan daerah populasinya. Keterbatasan lain yang dirasakan oleh penulis adalah perihal instrumen yang dipergunakan untuk pengumpulan data penelitian ini yang mungkin masih terlalu kasar dan perlu dikembangkan lebih lanjut.

Hal ini tentu menjadi ketidakpuasan para pembaca laporan penelitian ini. Untuk semua penulis mohon maaf.